
Dampak makro ekonomi terhadap profitabilitas bank

Fathunnida¹, F. Defung², Rizky Yударuddin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: fathunnida@mhs.feb.unmul.ac.id

²Email: felisitas.defung@feb.unmul.ac.id

³Email: rizky.yударuddin@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan GDRP Terhadap Profitabilitas pada Bank BPD di Indonesia selama periode tahun 2010-2013. Data diperoleh dari Laporan Keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan periode waktu tahun 2010-2013. Jumlah populasi penelitian ini adalah 26. Penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel dengan metode Random Effect Method (REM) melalui program Eviews 8. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas dan GDRP berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BPD di Indonesia selama periode tahun 2010 hingga 2013.

Kata Kunci: Profitabilitas bank; inflasi; tingkat suku bunga; GDRP

Macro economic impact on bank profitability

Abstract

The purpose of this study was to determine how The Inflation, the level interest margin and GDRP Toward Profitability in the BPD Bank in Indonesia period from 2010-2013. Data obtained from the Financial Statements publication issued by Bank Indonesia whit the period of time 2010 until 2013. The population of the studyare 26. The study uses panel data regression with Random Effect Method (REM) by Eviews program 8. Results from this study showed that the Inflation of positively not significant effect on profitability, the level interest margin positively significant effect on Profitability and GDRP is a significant negative effect on profitability in the BPD Bank in Indonesia during the period from 2010 to 2013.

Keywords: Bank Profitability; Inflation; the level Interest Margin; GDRP

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar (Husnan, 1998). Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang banyak digunakan sebagai acuan penelitian internasional adalah penelitian yang dilakukan oleh Demircuc-Kunt dan Huizinga pada tahun 1998. Pada penelitiannya, Demircuc-Kunt dan Huizinga menggunakan faktor makro ekonomi dan struktur keuangan suatu negara untuk melihat efek inflasi, Gross Domestic Product (GDP), pengangguran, pendapatan nasional, pertumbuhan nasional dan tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank.

Beberapa faktor makroekonomi yang mempengaruhi kondisi perbankan antara lain Inflasi, tingkat suku bunga dan GDP (Demircuc-Kunt dan Huizinga, 1998). BI memperkirakan tingkat inflasi hingga akhir tahun ini sebesar 3,2%. Angka ini akan lebih rendah jika dibandingkan inflasi tahun lalu yang sebesar 3,35%. Pada periode 2013-2014, inflasi Indonesia berada di kisaran 8,3%. Hal ini menggerus pendapatan masyarakat sehingga menurunkan daya beli di dalam negeri. Namun sejak 2015, inflasi ini terus mengalami perbaikan. Dan pada tahun ini, tingkat inflasi diperkirakan akan terus membaik. Hal ini ditandai dengan inflasi di kuartal II sebesar 3,21%. Tapi di tahun 2016 pada kuartal II kemarin tercatat hanya 3,21%. Ini sejalan dengan target pemerintah di kisaran 4% di tahun 2016. Dengan kondisi ini di perkirakan sepanjang 2016 bisa dipertahankan sekitar 3,2% (www.Liputan6.com). Dampak inflasi terhadap profitabilitas bank tergantung pada apakah inflasi diantisipasi atau tidak dan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank tergantung pada apakah biaya bank dan biaya operasional lainnya meningkat pada tingkat yang lebih cepat daripada inflasi.

Hal ini sejalan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayadi et al., (2008) dan Karimzadeh et al., (2013) dimana inflasi menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Ben Khediri and Ben Khedhiri (2009) dan Dietrich and Wanzenried (2014) mereka mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh mana inflasi mempengaruhi profitabilitas bank tergantung pada apakah ekspektasi inflasi sepenuhnya diantisipasi. Tingkat inflasi sepenuhnya diantisipasi oleh manajemen bank menyiratkan bahwa bank dapat dengan tepat menyesuaikan suku bunga untuk meningkatkan pendapatan mereka agar lebih cepat daripada biaya mereka, sehingga memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih tinggi.

Tingkat suku bunga merupakan persentase dari modal yang dipinjam dari pihak luar atau tingkat keuntungan yang didapatkan oleh penabung di Bank atau tingkat biaya yang dikeluarkan oleh investor yang menanamkan dananya pada saham.

Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan atau BI rate pada Juli 2016 di level 6,5%. Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan yang berlangsung 20-21 Juli 2016 juga menetapkan lending facility tetap bertahan di level 7% dan suku bunga deposit facility sebesar 4,5%. BI rate tersebut setara dengan suku bunga operasi moneter 12 bulan. Sedangkan sejalan dengan reformulasi kebijakan, BI mengumumkan BI 7 days Reverse Repurchase Agreement (Repo) rate akan tetap berada pada level 5,25%. Sebelumnya, BI telah menurunkan suku bunga acuan sebanyak empat kali pada Januari-Maret 2016 dari 7,50% ke 6,75% dan tetap berada di angka 6,75% dari April Hingga Mei. Namun, kembali turun pada Juni 6,5% (Yovanda: 2016). Investor pun tampaknya tidak signifikan menggeser taruhannya untuk kenaikan suku bunga. Investor melihat peluang kenaikan suku bunga dilakukan pada Desember 2016.

Beberapa penelitian yang mengikut sertakan variabel suku bunga, yang dilakukan oleh Ben Naceur dan Goaid (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini mengajukan hipotesis tingkat suku bunga berpengaruh positif jika terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka para investor mengalihkan dana mereka pada instrumen perbankan, karena perbankan memberikan imbal atau hasil berupa tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Namun dalam penelitian Sufian (2009) yang mengungkapkan bahwa suku bunga menunjukkan hasil negatif terhadap profitabilitas bank.

Akan tetapi krisis finansial Asia yang meletus pada akhir tahun 1990-an mengakibatkan dampak sangat negatif untuk perekonomian Indonesia, menyebabkan penurunan Gross Domestic Product (GDP) sebesar 13,6% pada tahun 1998 dan pertumbuhan yang terbatas pada 0,3% di 1999. Antara periode 2000-2004, pemulihan ekonomi terjadi dengan rata-rata pertumbuhan GDP pada 4,6% setiap tahunnya. GDP memuncak menjadi 6,5% pada tahun 2011. Kendati begitu, setelah 2011 ekspansi perekonomian Indonesia mulai sangat lambat (www.indonesia-investmen.com).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Curak et al., (2012), Ayadi et al., (2012), Dietrich dan Wanzenried (2011), Pettitoni et al., (2014), Petria et al., (2015) dan Roman Danuletiu (2013) menyatakan bahwa GDP (Gross Domestic Product) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Ketika pertumbuhan GDP meningkat, maka menandakan perekonomian sedang tumbuh, permintaan kredit membaik, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Masood dan Ashraf (2012) mengungkapkan bahwa GDP menunjukkan hasil negatif terhadap profitabilitas bank. Jika pertumbuhan GDP melambat terutama ketika resesi, kualitas kredit akan memburuk menyebabkan default meningkat, sehingga mengurangi profitabilitas perbankan. Pada tingkat daerah tentu yang akan mempengaruhi adalah Gross Domestic Rasio Product (GDRP). GDRP adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta. Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang atau penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan (www.bi.go.id).

Dengan demikian apakah hal tersebut mempengaruhi Profitabilitas sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji perbedaan pengaruh Inflasi (INF), Tingkat Suku Bunga (INT) dan Gross Domestic Regional Product (GDRP) terhadap ROA mendatang pada Bank BPD pada periode tahun 2010-2014.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam (Hasibuan 2007: 2).

2. Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2011: 25), bank digolongkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan Jenisnya :
 - a) Bank Sentral
 - b) Bank Umum
 - c) Bank Pembangunan
 - d) Bank Tabungan
 - e) Bank Sekunder (Bank Perkreditan Rakyat)
- 2) Berdasarkan Kepemilikannya :
 - a) Bank Milik Pemerintah
 - b) Bank Milik Pemerintah Daerah
 - c) Bank Milik Swasta Nasional
 - d) Bank Milik Koperasi
 - e) Bank Asing/Campuran
- 3) Berdasarkan Bentuk Hukumnya :

-
- a) Bank berbentuk hukum khusus (dibentuk berdasarkan undang-undang)
 - b) Bank berbentuk hukum Perusahaan Daerah
 - c) Bank berbentuk hukum Perseroan Terbatas (PT)
 - d) Bank berbentuk hukum Koperasi
 - 4) Berdasarkan Kegiatan Usahanya :
 - a) Bank Devisa
 - b) Bank Non Devisa

3. Fungsi Bank

Fungsi Bank menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002: 68-69) tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu:

- 1). Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
- 2). Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
- 3). Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

4. Profitabilitas

Menurut Hanafi (2014: 42) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio pengembalian total aktiva ROA, diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain inflasi adalah proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu dan mempengaruhi profitabilitas bank.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah IHK.

$$INF = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n = Harga sekarang

IHK_{n-1} = Harga tahun dasar

6. Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2011: 131-132) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

7. Gross Domestic Regional Product

Gross Domestic Regional Product (GDRP) merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah.

Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan GDRP ialah: (Kuncoro, 2013: 35)

$$GDRP = \frac{(GDRP_t) - (GDRP_{t-1})}{GDRP_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

GDRPt = GDRP tahun sekarang

GDRPt-1 = GDRP tahun dasar

METODE

1. Variabel-variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel *dependent* adalah profitabilitas. Analisis kinerja keuangan bank BPD di Indonesia diwakilkan dengan menggunakan variabel ROA. Kemudian variabel *independent* berupa inflasi (INF), suku bunga (INT) dan aktivitas ekonomi diwakilkan dengan menggunakan variabel GDRP.

Masing-masing variabel akan didefinisikan sebagai berikut:

2. Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi sedangkan populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi di mana sampel diambil (Sekaran, 2006: 121-122), populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh BPD di Indonesia dalam periode 2010 sampai 2013, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 26 bank. Data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan pada seluruh BPD di Indonesia periode tahun 2010 sampai 2013.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang Yudaruddin (2014:14).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, teknik ini mencakup penghimpunan informasi dan data, melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literature-literature dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui alamat website www.bi.go.id dan juga pertumbuhan GDRP yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, melalui media cetak, berita dan internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel ROA, Inflasi, Suku Bunga dan GDRP

Statistik Deskriptif	ROA	INFLASI	SUKU BUNGA	GDRP
Mean	3.523942	5.758559	6.354167	11.92018
Median	3.340000	5.883402	6.531250	11.57101
Maximum	7.440000	10.56890	6.583333	14.16943
Minimum	1.270000	1.833467	5.770833	10.25247
Std. Dev.	1.136987	1.489256	0.341106	1.088687
Observations	104	104	104	104

Sumber: Lampiran 4, Data diolah 2016

Data deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai ROA yang paling rendah dari 104 data adalah sebesar 1,27 persen, sedangkan nilai yang paling tinggi adalah sebesar 7,44 persen, rata-rata nilai ROA adalah sebesar 3,53 persen dengan standar deviasi sebesar 1,14 persen. Untuk variabel Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1,84 persen dengan nilai maksimum sebesar 10,57 persen, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 5,76 persen dan standar deviasi sebesar 1,49 persen. Nilai

trendah dari variabel Suku Bunga adalah sebesar 5,77 persen, dengan nilai tertingginya sebesar 6,59 persen variabel suku bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 6,36 persen dan standar deviasi sebesar 0,35 persen. Variabel GDRP memiliki nilai minimum sebesar 10,26 persen dan nilai maksimum sebesar 10,26 persen, sedangkan untuk nilai rata-ratanya sebesar 11,92 persen dan standar deviasinya sebesar 1,08 persen.

Berdasarkan hasil regresi yang telah di dapat. Seperti terlihat pada tabel 4.6 dapat dijelaskan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan model REM seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai koefisien dengan menggunakan model REM maka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.172707, artinya bahwa 17,28 persen variasi variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Inflasi, Suku Bunga dan GDRP), sedangkan sisanya sebesar 83,72 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Data pada Tabel 4.6. menunjukkan nilai F-statistik pada model REM didapat bahwa nilai F-Statistik sebesar 7.306666 dengan nilai signifikan (F-Signifikan) sebesar 0.000170 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$) menjelaskan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai profitabilitas BPD di Indonesia. Dengan kata lain dari ketiga variabel independen yaitu inflasi, suku bunga dan GDRP secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas BPD di Indonesia, namun dari ketiga model tersebut dapat dikatakan layak atau yang baik adalah dengan menggunakan model REM.

c) Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas: Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2) dan GDRP (X_3) terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan hasil pengujian regresi yang ditampilkan pada Tabel 4.6. diketahui bahwa variabel Inflasi (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 0.067407 dan tingkat probabilitas sebesar $0.9464 > 0,05$ yang artinya bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas BPD. Variabel Suku Bunga (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 2.693758 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0082 < 0,01$ yang artinya bahwa secara parsial variabel suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas BPD pada tingkat signifikan 1%. Variabel GDRP (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar -3.476700 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0007 < 0,05$ yang artinya secara parsial variabel GDRP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPD pada tingkat signifikan 5%.

Adapun model dari penelitian sebagai berikut:

$$ROA = 3.108320 + 0.004938INF + 0.774763SukuBunga - 0.381285GDRP$$

Data pada Tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta

Hasil koefisien menunjukkan nilai konstanta sebesar 3.108320 dengan signifikan sebesar 0.1426 dan lebih besar dari 0,05 yang artinya model regresi positif tidak signifikan.

2) Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas BPD

Hasil koefisien menunjukkan nilai Inflasi (INF) sebesar 0.004938 dengan signifikan sebesar 0.9464 dan lebih besar dari 0,05 artinya model regresi dalam penelitian ini positif tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0.004938 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai sebesar 1, maka akan menyebabkan profitabilitas BPD di Indonesia meningkat sebesar 0.004938, demikian juga sebaliknya jika inflasi menurun maka profitabilitas BPD menurun, dengan demikian secara parsial inflasi positif tidak signifikan terhadap profitabilitas BPD di Indonesia atau dengan kata lain

hipotesis 1 yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas BPD di Indonesia tidak dapat diterima atau ditolak.

3) Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas BPD

Hasil koefisien menunjukkan nilai suku bunga (BI rate) sebesar 0.774763 dengan signifikan sebesar 0.0082 dan lebih kecil dari 0,05 artinya model regresi dalam penelitian ini positif signifikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0.774763 yang berarti bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1, maka akan menyebabkan profitabilitas BPD di Indonesia meningkat sebesar 0.774763, dengan demikian secara parsial suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BPD di Indonesia atau dengan kata lain hipotesis 2 yang menyatakan suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas BPD di Indonesia dapat diterima.

4) Pengaruh GDRP terhadap Profitabilitas BPD

Hasil koefisien menunjukkan nilai GDRP sebesar -0.381285 dengan signifikan sebesar 0.0007 dan lebih kecil dari 0,05 artinya model regresi dalam penelitian ini negatif signifikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar -0.381285 yang berarti bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1, maka akan menyebabkan profitabilitas BPD di Indonesia meningkat sebesar -0.381285, demikian juga sebaliknya jika GDRP menurun maka akan menyebabkan profitabilitas BPD menurun sebesar 0.381285, dengan demikian secara parsial GDRP berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BPD di Indonesia atau dengan kata lain hipotesis 3 yang menyatakan GDRP berpengaruh terhadap profitabilitas BPD di Indonesia tidak dapat diterima atau ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas BPD di Indonesia

Hasil inflasi setelah dilakukan regresi dengan REM, diperoleh hasil positif tidak signifikan terhadap profitabilitas BPD di Indonesia, hubungan antara inflasi terhadap profitabilitas adalah positif. Hasil positif menunjukkan bahwa ketika inflasi meningkat maka profitabilitas BPD di Indonesia meningkat, karena ketika meningkat maka BPD mengambil keputusan untuk meningkatkan tingkat suku bunga agar profit BPD tetap stabil, sehingga dengan meningkatnya inflasi maka meningkatnya profit BPD dan mempertahankan profit BPD di Indonesia. Hasil tersebut menolak hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas BPD di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayadi dan Boujelbene (2008) dan Karimzadeh et al., (2013) dimana inflasi menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Petria et al., (2015) dan Sufian (2012) menyatakan bahwa inflasi menunjukkan hasil negatif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ben Khediri dan Ben Khediri (2009) dan Dietrich dan Wanzenried (2014) mereka mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Untuk itu maka diharapkan agar BPD di Indonesia dapat menjaga tingkat inflasi agar tidak terus naik dan tetap mempertahankan profitabilitas, sehingga BPD di Indonesia tidak mengalami penurunan profitabilitas

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas BPD di Indonesia

Hasil pengujian empiris berdasarkan data dari 104 BPD di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2013 dengan menggunakan REM, diperoleh hasil bahwa nilai suku bunga positif signifikan terhadap profitabilitas BPD di Indonesia, hubungan antara suku bunga terhadap profitabilitas adalah positif. Hasil positif menunjukkan bahwa ketika suku bunga meningkat maka profitabilitas BPD di Indonesia meningkat, karena ketika bank dilihat dari fungsi intermediasi (bank sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat), maka ketika suku bunga simpanan meningkat maka masyarakat akan berlomba-lomba untuk menabung agar mendapatkan keuntungan dari tingkat suku bunga tersebut, sehingga dengan meningkatnya suku bunga maka semakin stabil BPD di Indonesia. Hasil tersebut menerima hipotesis 2 yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BPD di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ben Naceur dan Goaid (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

bank, demikian pula dengan penelitian Dietrich dan Wanzenried (2011) yang mengungkapkan bahwa suku bunga menunjukkan hasil positif terhadap profitabilitas bank. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sufian (2009) yang mengungkapkan bahwa suku bunga menunjukkan hasil negatif terhadap profitabilitas bank. Untuk itu maka diharapkan agar BPD di Indonesia tetap mempertahankan tingkat suku bunga dan tingkat profitabilitas, sehingga BPD di Indonesia tidak mengalami penurunan profitabilitas.

3. Pengaruh GDRP Terhadap Profitabilitas BPD di Indonesia

Hasil pengujian empiris berdasarkan data dari 104 BPD di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2013 dengan menggunakan REM, diperoleh hasil bahwa nilai GDRP negatif signifikan terhadap profitabilitas BPD di Indonesia, hubungan antara GDRP terhadap profitabilitas adalah negatif. Hasil negatif menunjukkan bahwa ketika GDRP meningkat maka tidak akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap meningkatnya profitabilitas BPD di Indonesia, hal ini terjadi karena ketika GDRP suatu daerah meningkat pada periode tahun 2010-2013 tidak mendorong bank untuk menyalurkan kredit akibat melakukan penyesuaian masa-masa krisis di tahun 2008-2009. Sehingga meskipun terjadi peningkatan aktivitas ekonomi tidak mendorong terhadap peningkatan profitabilitas bank. Hasil tersebut menolak hipotesis 3 yang menyatakan GDRP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BPD di Indonesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian yang dilakukan oleh Masood dan Ashraf (2012) mengungkapkan bahwa GDRP menunjukkan hasil negatif terhadap profitabilitas bank. Hal yang sama dinyatakan oleh Sufian (2009) menunjukkan bahwa GDRP memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Curak et al., (2012), Ayadi dan Boujelbene (2012), Dietrich dan Wanzenried (2011), Pettitoni et al., (2014), Petria et al., (2015) dan Roman Danuletiu (2013) menyatakan bahwa GDRP berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Selain itu hasil penelitian Ben Khediri dan Ben Khediri (2009), Dietrich dan Wanzenried (2014), Karimzadeh et al., (2013) dan Lin dan Rowe (2005) yang menyatakan bahwa GDRP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, untuk itu maka diharapkan agar BPD di Indonesia tetap mempertahankan tingkat GDRP dan tingkat profitabilitas, BPD di Indonesia tidak mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexiou, Constantinos and Voyazas Sofoklis. 2009. Determinants of Bank Profitability: Evidence From The Greek Banking Sector, *Economic Annals*, Vol. LIV, No. 182.
- Ana, Kundid, Skrabic Blanka and Ercegovac Roberto. 2011. Determinant of Bank Profitability in Croatia, *Operational Research Review*, Vol.2,2011.
- Athanasoglou, Panayiotis. P, Sophocles N. Brissimis and Matthaios D. Delis. 2008. Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability, *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money* (18) 121-136.
- Ayadi, Nesrine and Younes Boujelbene. 2012. The Determinants of the Profitability of the Tunisian Deposit Banks, *IBIMA Business Review*, Vol. 2012, 21 pages.
- Ayanda, Aremu, Mukaila, Ekpo, Imoh Christopher, Mustapha Adeniyi Mudashiru. 2013. Determinants of Banks' Profitability In A Developing Economy: Evidence From Nigerian Banking Industry, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, Vol 4, No. 9.
- BBCIndonesia.com. IMF keluarkan laporan tahunan. Dana Moneter Internasional (IMF) mengatakan pertumbuhan ekonomi dunia akan menjadi lebih lambat dalam dua tahun ke depan sebagai akibat dari krisis kredit perumahan di Amerika Serikat.
- http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2008/04/printable/080409_imfreport.shtml. diakses pada tanggal 20 September 2016.

-
- Bektas, Eralp and Turhan Kaymak. 2009. Governance Mechanisms and Ownership in an Emerging Market: The Case of Turkish Banks, *Emerging Markets Finance and Trade*, 45:6, 20-32.
- Ben Khediri, Karim and Hichem Ben-Khedhiri. 2009 Determinants of Islamic bank profitability in the Mena region. *International Journal Monetary Economics and Finance*, Vol.2, No.3/4.
- Ben Naceur, Samy and Mohamed Goaid. 2016. The Determinants Of Commercial Bank Interest Margin and Profitability: Evidence From Tunisia, SSRN Working Paper Series.
- BPS.co.id. Badan Pusat Statistik
- Curak, Marijana, Klime Poposkib and Sandra Pepura. 2012. Profitability Determinants of the Macedonian Banking Sector in Changing Environment, *Procedia Social and Behavioral Sciences* 44, 406-416.
- Demirguic-Kunt, A. And A. Huizinga (1998). "Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence, *The World Bank Economic Review*, 13, 379-408.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2011. Determinants of Bank Profitability Before and During The Crisis: Evidence From Switzerland, *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money* (21), 307-327.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2014. Determinants of Commercial Banking, *The Quarterly Review of Economics and Finance* (765), No. 18.
- Flamini, Valentina, Calvin Mc Donals and Liliana Schumacher. 2009. The Determinants of Commercial bank Profitability in Sub-Saharan Africa, *Journal of International Monetary Fund*.
- Hanafi, Mamduh. M. 2014. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketujuh. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara. Jakarta
- Hoffmann, Paolo Saona. 2011. Determinants of The Profitability of The US Banking Industry, *International Journal of Business and Social science*, Vol. 2, No. 22.
- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-Dasar Teori portofolio*. Yogyakarta: AMP YKPN. 2001. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi 3. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Metedologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Juanda, Bambang. Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. IPB Press. Bogor. Cetakan Pertama: Juni 2012.
- Karimzadeh, Majid, S.M Jawed Akhtar and Behzad karimzadeh. 2013. Determinants of Profitability of Banking Sector india, *South Asia Paper* (20) 211-219.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Ed. Revisi-cet. 11-484
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Indikator Ekonomi*. Cetakan Pertama, Maret 2013. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Lin, Shuanglin and Wei ROWE. 2006. Determinants of the Profitability of China's regional SOES, *Journal of China Economic Review* (17) 120-141.
-

-
- Masood, Omar and Muhammad Ashraf. 2012. Bank-Spesific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks The case of Different Countries, *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol.4, No 2/3.
- Pattitoni, Pierpaolo, Barbara Petracchi and Massimo Spisni. 2014. Determinants of Profitability in The EU-15 area, *Applied Financial Economics*, Vol. 24, No. 11, 763-775.
- Petria, Nicolae, Bogdan Capraru and Lulian Ihnatov. 2015. Determinants of banks' profitability: evidence from EU 27 Banking Systems, *Procedia Economics and Finance* (20) 518-524.
- Roman, angela and Adina Elena Danuletiu. 2013. An Emprical analysis Of The Determinant Of Bank Profitability In Romania, *Annales Universitatis Apulansis Series Oeconomica*, 15 (2), 580-593.
- Scott, James W and Jose Carlos Arias. 2011. Banking Profitability Determinants, *Business Intelligence Journal*, Vol. 4 No. 2.
- Sekaran, Uma. 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sufian, Fadzlan. 2009. Determinants of Bank Profitability in Developing Economies: Emprical Evidences from Malaysia, *Global business Review*, 10:2, 225-241.
- Sufian, Fadzlan. 2012. Determinants of Bank Profitability in Developing Economies: Emprical Evidence from The South Asian Banking Sectors, *Contemporary South Asia*, 20:3, 375-399.
- Sufian, Fadzlan and Muzafar Shah Habibullah. 2009. Bank Specific and Macroeconomi Determinants of Bank Profitability: Emprical Evidence From The China Banking sector, *Front Economics China*, 274-291.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen keuangan; Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta
- www.bi.go.id. Sejarah Perbankan Periode 1959-1966. <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyyres/A6011CBA-IB4E-49BI9DDC-CB01AB 6C60D0/19384/SejarahPerbankanPeriode19591966.pdf>.
- Di akses pada tanggal 20 Septemer 2016.
- www.indonesia-investmen.com. Produk Domestik Bruto Indonesia. <http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro>
- www.Liputan6.com. BI Perkiraan Inflasi Tahun Ini Sebesar 3,2 Persen. <http://bisnis.liputan6.com/read/2575497/bi-perkiraan-inflasi-tahun-ini-sebesar-32-persen>. Di akses pada tanggal 20 September 2016.
- Yovanda, Yanuar Riezqi. 2016. BI Rate Tetap 6,5%. <http://ekbis.sindonews.com/read/1125194/33/bi-rate-tetap-6-5-146909160>. Di akses pada tanggal 23 September 2016.
- Yudaruddin.2014. *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*. INTERPENA, Yogyakarta